

PEMAHAMAN AYAT-AYAT JIHAD DALAM WEBSITE RUMAYSHO.COM



Oleh:

Rizal Faturohman Purnama

NIM: 19205010056

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2021

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizal Faturohman Purnama
NIM : 19205010056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Yang menyatakan



Rizal Faturohman Purnama, S.Ag

NIM. 19205010056



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1745/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : "Pemahaman Ayat-ayat Jihad Dalam Website Rumaysho.com"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL FATUROHMAN PURNAMA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010056
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61caa28bed012



Penguji I

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e954ec00f5e



Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
M.A.
SIGNED

Valid ID: 61caa47979701



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61caa47974799

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pemahaman Ayat-Ayat Jihad Dalam Website Rumaysho.Com

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rizal Faturrohman Purnama
Nim	: 19205010056
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Kosentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 08 Desember 2021
Pembimbing



Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

MOTTO

**SEBAGAIMANA HAL-HAL BURUK TERJADI, MAKA HAL-HAL BAIK
HENDAKLAH AKAN TERJADI JUGA.**

PERCAYALAH!!!

BERNAFASLAH!!!

DAN TETAP HIDUP!!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**KARYA SEDERHANA INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA SOSOK
YANG SEDERHANA INI, YAKNI SAYA SENDIRI**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/198 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di Bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zha'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal kerana Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karaāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbu>t}ah* hidup dengan harkat, *fathh}ah*, *kasrah* atau *d}ammah* ditulis *t*

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dhammah + Wa>wu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + Wa>wu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikut setianya.

Dalam rentang waktu proses penyusunan tesis ini dengan berbagai dinamika, akhirnya tesis penulis yang berjudul *Pemahaman Ayat-ayat Jihad Dalam Website Rumaysho.com* telah mencapai titik akhir dari perjalanan akademisnya.

Dengan terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam membantu proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis merasa sangat perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu baik yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk maupun yang senantiasa memotivasi.

Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara khusus kepada dekan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan kepada Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang sedari awal memberi masukan dan kritikan terhadap celah penulisan tesis ini. Bersamaan dengan itu, terimakasih juga kepada Penguji I dan II yang telah bersedia menguji tulisan sederhana ini, Dr. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Kepada keluarga penulis dalam perjalanan intelektual ini tidak sekali pun jeda memberikan spirit psikologis dan moralitas. Kepada Ayah dan Ibu penulis, Drs. Asep Yusuf dan Siti Zulqaidah, juga kepada saudara-saudara penulis, Fikri Anshori dan Mugni Nurmala Pujiyasinta Ariani penulis ucapkan limpahan terima kasih dan kesyukuran.

Kepada setiap individu yang tidak dapat dituliskan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih. Dalam banyak hal uluran tangan mereka selalu punya andil dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kenyataannya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Terakhir penulis harus sampaikan penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih terdapat dalam tesis ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, tesis ini dapat diterima dikalangan pembaca yang lebih luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rizal Faturhman Purnama
NIM: 19205010056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II TAFSIR IDEOLOGI DAN MEDIA SOSIAL.....	35
A. Tafsir dan Ideologi.....	35
1. Sejarah Munculnya Tafsir Ideologi.....	37
2. Pengertian tafsir ideologi dan macamnya	41
3. Tafsir ideologi dan politik	53
B. Tafsir dan media Sosial	63
1. Internet dan Media	63
2. Determinasi Teknologi.....	67
3. Transformasi Media	70
4. Media dan Ideologi.....	74
BAB III GAMBARAN UMUM RUMAYSHO.COM.....	77
A. Gambaran Umum Yayasan Pesantren Darus Sholihin.....	77
1. Profil Yayasan Pesantren Darus Sholihin	77
2. Profil Pimpinan Yayasan Pesantren Darus Sholihin	79
3. Kegiatan Yayasan Pesantren Darus Sholihin	82
B. Website Dan Media Sosial Rumaysho.com	88
C. Jihad Dalam Website Rumaysho.com.....	101

BAB IV Tafsir ayat Jihad dan Ideologi dalam Website Rumaysho.com	114
A. Tinjauan Umum Tentang Makna Jihad	114
B. Analisis Tafsir pada Website Rumaysho.com	117
1. Teknik dan Sistematisasi Penafsiran dalam Website Rumaysho.com	117
2. Pendekatan tafsir pada Website Rumaysho.com.....	123
C. Ideologi Tafsir Pada Website Rumaysho.com.....	127
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
CURRICULUM VITAE.....	131



ABSTRAK

Penelitian ini akan membedah lebih jauh *website* yaitu rumaysho.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengkaji mengenai pemahaman tafsir dan pemahaman ideologi yang melekat dibalik pemahaman tafsirnya tersebut. Untuk mengungkap hal itu maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yakni: 1) Bagaimana pemahaman ayat-ayat Jihad pada *website* Rumaysho.com; 2) Bagaimana relasi tafsir dan ideologi yang berpengaruh dalam *website* rumaysho.com.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu mencoba mendeskripsikan metodologi penafsiran al-Qur'an dalam *website* rumaysho.com lalu dianalisis secara kritis agar mendapatkan hasil pemahaman tafsir dan ideologi pada *website* rumaysho.com. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut: *pertama*, penulis mengungkapkan secara umum paradigma dari tafsir ideologi serta kaitannya dengan media online. *Kedua*, mendeskripsikan profil dari *website* rumaysho.com. *ketiga*, menganalisis tafsir ayat-ayat jihad pada *website* rumaysho.com. *Keempat* mengkritisi untuk mengungkapkan ideologi yang mempengaruhi tafsir dari *website* rumaysho.com. Dalam proses analisisnya menggunakan teori Tafsir Ideologi Nashr Hamid Abu Zayd, guna mengungkap pemahaman ideologi *website* rumaysho.com, dan tahapan medianya juga menggunakan metode *content analysis* guna menopang analisis di media online lebih mendalam. Proses ini ditempuh untuk mengungkapkan hasil yang diharapkan.

Setelah penulis mencari, mengumpulkan dan menganalisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran mengenai tema jihad di media online khususnya *website* Rumaysho.com memiliki karakteristik yang cenderung kepada penafsiran tekstualis. Hal tersebut dapat dilihat dari metode penyajian tafsirnya, pada Rumaysho.com. yang cenderung lebih menafsirkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, ayat dengan perkataan ulama, bahkan menjelaskan hanya menggunakan hadis dan hanya menggunakan pendapat ulama saja. Hal ini menjadikan penafsiran yang secara tekstual dan hanya melihat makna dhahirnya tanpa memperhatikan sosio-historis dan keadaan saat ayat tersebut turun. Alhasil penafsiran tersebut terkesan kaku.

Sedangkan dalam sisi ideologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut *website* Rumaysho.com lebih dominan kepada ideologi puritan. Hal ini terlihat dari kajiannya yang selalu melihat masa lalu (masa turunnya al-Qur'an) sebagai pijakan tanpa melihat konteks. Hal ini juga dapat dilihat dengan pencarian jihad pada Rumaysho.com kebanyakan masuk kedalam kategori jalan kebenaran, yang menekankan kebenaran dan kemurnian ajaran pada artikel pembahasan tersebut. Kecenderungan ideologi tersebut juga diperkuat dengan berbagai artikel yang diposting Rumaysho.com mengenai Salafi dan Wahabi. Hal itu menunjukkan kecenderungannya terhadap manhaj salafi serta aliran Wahabi, dimana agar para pembaca dari artikelnya tersebut tidak terpengaruh dengan keadaan yang ada. Hal ini juga dalam pembahasannya tidak merujuk dan tidak dijelaskan konteks serta sosio historisnya. Maka dari itu secara umum relasi tafsir pada *website* Rumaysho.com cenderung berideologi puritan.

Kata Kunci: *Ideologi, Website, Jihad*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama bukan hanya sekumpulan sistem doktrin abstrak, tetapi dari sumber agama tersebut dapat menjadi aktivitas-aktivitas material manusia dan keseharian. Agama dalam pandangan seperti ini dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari pembentuk sebuah kebudayaan. Selaras dengan yang diistilahkan oleh Clifford Geertz bahwa agama merupakan dasar dari sistem budaya yang memberikan nilai-nilai kultural dalam kehidupan manusia.¹ Nilai-nilai yang dihadirkan oleh agama mampu memberikan dorongan pada pemeluknya untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Fungsi agama juga tidak terbatas pada pembentuk identitas kebudayaan, dalam makna umum agama menjadi salah satu spirit awal manusia dalam berperilaku secara sosial, moral, ekonomi, dan politik.²

Mengacu kepada fungsi agama diatas, maka bisa dikategorikan sebagai suatu perangkat ideologis. Disebut sebagai ideologis karena memiliki spirit penggerak kepada pemeluknya, yakni memiliki suatu ajaran. Doktrin semacam ini melahirkan pola sebab akibat, yakni doktrinasi dan diskursif.³ Pada tahap

¹ Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran : Kritik Tujuh Teori Agama / Daniel L. Pals* (Oxford University press, 1996), 342.

² Puji - Harianto, "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (2018): 298, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-07>.

³ Zuhri. and Sahiron. Syamsuddin, *Islam, Tradisi Dan Peradaban*, Cetakan pertama, 2012, 14.

doktrinasi tersebut, sebuah ajaran membentuk identitas keagamaan yang berfungsi sebagai penjamin keberlangsungan kehidupan pemeluknya baik dari sisi fungsi dan perannya. Sedangkan dalam tahapan diskursif, terbentuknya rasionalitas keagamaan yang membentuk konstruksi argumentasi dari doktrin agama. Dari kedua pola tersebut, agama berjalan dengan cara vertical (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Keberadaan lingkungan sosial menjadi bentuk utama atas terbangunnya eksistensi agama. Agama dan realitas sosial selalu berbenturan pada setiap zamannya. Maka dari itu ajaran agama akan berubah beriringan dengan perkembangan zaman. Ajaran-ajaran agama terangkum dalam setiap kitab suci agama. Agama Islam dengan kitab suci al-Qur'an merangkum itu semua, hal ini menuntut pemahaman al-Qur'an terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Aktivitas menafsirkan teks agama (al-Qur'an) hari ini sangat dibutuhkan, untuk menemukan makna dari realitas sosial sesuai dengan zamannya.

Menafsirkan al-Qur'an merupakan salah satu proses aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendapatkan suatu makna tertentu. Makna yang dimaksud, erat kaitannya dengan kebenaran, sesuai dengan otoritas seorang atau kelompok penafsir. Hal ini berkaitan dengan sumber yang menjadi rujukan serta pendekatan yang dipakai. Jadi, jika berbicara mengenai proses penafsiran maka tidak hanya bicara tentang interaksi antara sumber dan metode yang digunakan oleh penafsir tertentu. Melainkan bicara soal otoritas kepentingan para penafsir dan ideology yang akan berpengaruh terhadap makna

tersebut.⁴ Pada prosesnya para penafsir memiliki dunianya sendiri, maka konteks yang melingkupi kehidupan para penafsir juga merupakan satu hal yang tidak bisa dilupakan begitu saja.

Pemahaman tafsir dengan berbagai kepentingan yang dilakukan oleh para penafsir tersebut, memicu berbagai perbedaan pendapat bahkan dalam hal mempraktekkan pemahaman tersebut. meminjam istilahnya dari Nasr Hamid Abu Zaid bahwa adanya pemahaman tafsir tidak akan terlepas dari kondisi dan situasi pengarangnya. Artinya, munculnya suatu pemahaman tafsir merupakan hasil dari perkawinan ideologis antara pengetahuan penulis dengan kondisi sekitar.⁵ Hal ini bisa dilihat dengan adanya kelompok Islam Puritan yang menyisakan persoalan kemasyarakatan di Indonesia yang berlatar belakang kebinekaan.⁶ Seringkali sikap intoleran terhadap pemeluk agama lain, atau pemikiran yang berbeda menimbulkan kegelisahan di dalam tubuh masyarakat. Corak keberislaman yang menunjukkan sikap fanatic dan eksklusif sering memaksakan pemahaman yang menganggap golongannya paling benar. Hal tersebut melahirkan paham radikalisme dalam beragama dan akan menjadi bahaya ketika dipaksakan pada pemeluk agama lain atau terhadap pemahaman yang berbeda.⁷

⁴ Khalil Andani, "What Is Islam? The Importance of Being Islamic," *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/09596410.2016.1264769* 28, no. 1 (January 2, 2016): 355–57, <https://doi.org/10.1080/09596410.2016.1264769>.

⁵ Fakultas AH Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl Nasution and Cibiru Bandung, "Wahyu Dalam Pandangan Nasr Hamid Abu Zaid," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (August 31, 2018): 188, <https://doi.org/10.15575/Al-Bayan.V3I1.3127>.

⁶ Giora Eliraz, "Islam and Polity in Indonesia: An Intriguing Case Study," 2007, 2, www.hudson.org.

⁷ Muhammad Umar Jiau Al-Haq, *Mencermati Aliran Sesat* (Pustaka Islami, 2009), 9.

Nasaruddin Umar mengungkapkan dalam *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis* bahwa dalam aktivitas umat muslim kontemporer, terdapat kecenderungan memahami al-Qur'an secara tekstual dan terkesan kaku, sehingga hal tersebut menimbulkan perilaku yang terkesan anarkis, tidak toleran bahkan cenderung destruktif.⁸ Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa produk tafsir al-Qur'an ikut berperan dalam memberikan warna pemahaman Islam kepada masyarakat. Maka dari itu, partisipasi keserjanaan Indonesia terkait memahami tafsir dengan berbagai kecenderungan kepentingan dan ideologi perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Senada dengan yang dipaparkan oleh Yusuf al-Qardhawi bahwa faktor utama yang memicu munculnya sikap radikal dalam beragama adalah kurangnya pemahaman yang benar dan mendalam mengenai inti dari ajaran Islam itu sendiri. Islam hanya di pahami secara dangkal dan parsial.⁹ Selain hal tersebut, kontestasi politik dan ideologi mazhab sering dilegitimasi oleh produk penafsiran al-Qur'an yang kadang justru menjauhkan dari pesan utama al-Qur'an itu sendiri.

Dalam diskursus Jihad misalnya, Yusuf Qardhawi memandang banyak orang yang tidak memahaminya secara hakikat, dimensi, dan tujuan jihad itu sendiri, sehingga banyak yang beranggapan buruh terhadap agama, umat, peradaban, tradisi klasik (*turas*) dan warisan sejarah Islam lainnya.¹⁰ Pernyataan tersebut merupakan suatu penjelasan bahwa jihad merupakan sebuah konsep

⁸ Nasaruddin Umar and Miftachul Chusnah, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis, Aspirasi*, vol. 5 (Elex Media Komputindo, 2014), 2.

⁹ Yusuf Qardlawi, *Ash Shahwah Al Islaamiyyah Baina Al Juhuud Wa At Tatharruf* (Muassasah Ar Risalah, 1996), 56–67.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad : Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Quran Dan Sunnah* (Mizan, 2010), 31.

yang sering kalo disalahpahami, hal ini juga identik dengan terorisme, kekerasan, dan fanatisme buta, yang sedara pragmatis sering dipahami sebagai perang suci untuk melakukan pemaksaan bahkan melakukan suatu penyerangan terhadap kelompok yang tidak sepaham dengannya.

Hal tersebut menunjukan bahwa diskursus mengenai jihad merupakan salah satu topik yang sudah menjadi perbincangan menarik dan juga banyak memunculkan pemahaman yang beragam yakni dalam memaknai ayat-ayat Jihad itu sendiri. hal ini sudah diperbincangkan dari zaman tradisional hingga zaman modern. Tidak sedikit dari berbagai kalangan intelektual muslim maupun non-muslim ikut andil membahas perihal jihad baik dari sudut pandang fikih, teologi maupun politik Islam. seiring perkembangannya zaman, pemaknaan mengenai jihad itu sendiri di abad ke-21 sudah mengalami perkembangan baik dari sisi beberapa aksi yang sudah tidak memperlihatkan terhadap jihad yang di syariatkan oleh Islam. seperti sejak World Trade Center (WTC) di Amerika Serikat pada 11 September 2001 para pelaku terorisme pada kejadian tersebut mengaku bahwa aksi yang dilakukannya termasuk sebagai bentuk jihad.¹¹ Ketika membicarakan soal jihad, golongan ini seringkali memberikan penafsiran yang negatif dan mengomentari secara apriori, disamping itu juga mengarahkan kepada pemaknaan yang terkesan dipaksakan dan kurang tepat. Bahkan sebagian dari orientalis dalam diskursus soal jihad

¹¹ 1970- Ali Imron, *Ali Imron Sang Pengebom* (Republika, 2007), 41.

menstigma hal ini dengan istilah yang mengedepankan watak dan perilaku jahat, perang fisik dan pertumpahan darah.¹²

Term jihad merupakan suatu istilah yang selalu mengundang banyak perdebatan. Istilah tersebut seringkali secara sederhana dimaknai sebagai perang suci (*The Holy War*), walaupun dalam pemaknaan sesungguhnya istilah tersebut ialah upaya yang sungguh-sungguh untuk mendekati diri kepada Allah SWT.¹³ penisbatan istilah perang suci kepada jihad tersebut menyebabkan munculnya berbagai anggapan bahwa Islam merupakan agama yang tidak beradab juga tidak sejalan dengan prinsip-prinsip dasar demokrasi yang mengutamakan aspek pluralisme dan hak asasi manusia.¹⁴ melihat berbagai bentuk aksi terorisme yang terjadi dengan mengatasnamakan jihad merupakan hal yang sangat merugikan bagi umat Islam dan bukan representasi sesungguhnya dari ajaran Islam, karena aksi terorisme yang terjadi tersebut merupakan benteng kedangkalan pemahaman pelaku terorisme tersebut terkait memahami konsep dari makna Jihad dalam Islam.

Kata Jihad yang selalu di produksi dan pemahaman yang berkembang ini sangat memiliki implikasi luar biasa dalam masyarakat Islam baik secara umum maupun lingkup personal seseorang Muslim. Jihad sebagaimana diperintahkan dalam Islam bukanlah soal membunuh atau dibunuh melainkan bagaimana berjuang sekuat tenaga demi memperoleh keridhaan Ilahi, baik

¹² Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, "Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 02 (October 31, 2017): 292, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/102>.

¹³ Gamal Al-Banna; Penerjemah Tim Mata Air Publishing; Editor Ahmad Z.H., "Jihab," 2006, V.

¹⁴ John L. Esposito, "The Future of Islam," 2010, 32.

secara individual maupun secara kolektif. Al-Qur'an telah banyak menyinggung mengenai jihad. Perintah Jihad yang turun pada awal periode Islam memiliki arti berdakwah, yaitu dengan cara berdialog antar umat Islam dengan kaum Quraisy.¹⁵

Hal ini juga berdampak dengan perkembangannya dunia modern hari ini, dimana perkembangan teknologi ikut berperan dalam perkembangan penafsiran al-Qur'an dan berbagai topik keagamaan yang mempengaruhi kegiatan masyarakat diseluruh dunia. Jika dahulu dalam mengakses pemahaman penafsiran dilakukan secara sulit serta memakan waktu lama, namun hari ini dapat dilakukan dengan cepat dan relative mudah. Proses mengakses dan menyebarkan hari ini dapat dilakukan dalam berbagai media. Hal ini dikarenakan banyak media online yang mendukung dan membuat masyarakat semakin kreatif dalam memproduksi informasi.¹⁶ begitupun dalam pemahaman tafsir al-Qur'an yang di produksi dalam berbagai media online.

Media online hari ini menjadi alternative bagi masyarakat untuk mencari berbagai sumber informasi, begitupun mengenai pemahaman keagamaan. Perkembangan informasi khususnya internet yang mengalami perkembangan sangat pesat hari ini, membangun budaya masyarakat tanpa batas dalam mengakses berbagai informasi di seluruh dunia. Internet bagaikan gudang informasi yang dapat di akses masyarakat bahkan di produksi oleh masyarakat

¹⁵ *Jihad Melawan Teror : Meluruskan Kesalahpahaman Tentang Khilafah, Takfir, Jihad, Hakimiyah, Jahiliyah, Dan Ekstremitas*, 2016, 154.

¹⁶ Optimalisasi Penggunaan Website, Khairuddin Nento, and Anis Masruri, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah Smk Koperasi Yogyakarta," *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)* 5, no. 2 (December 29, 2020): 4, <http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/JTII/article/view/696>.

itu sendiri dengan mudah. Menurut lembaga riset *e-Marketer* populasi pengguna internet di Indonesia sangat meningkat pesat, mencapai 73,7% naik dari 64,8% sejak 2018.¹⁷ Salah satu media online yang menjadi gudang informasi adalah *website* atau *web*. Media online ini dapat diakses dengan mudah dan memiliki kecepatan cukup tinggi jika di bandingkan dengan media lain.¹⁸ Ratusan *website* yang mempublikasikan informasi yang hari ini bermunculan di dunia maya, maka akan memudahkan akses informasi yang diinginkan begitupun pemahaman keagamaan berupa produk tafsir pada suatu *web* tertentu.¹⁹

Website merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan informasi, informasi yang ditampilkan lebih interaktif dibandingkan dengan media cetak pada umumnya. Selain itu *website* lebih mudah di akses tidak hanya melalui computer saja, melainkan bisa diakses melalui perangkat *mobile*, *tablet*, dan *gadget* lainnya.²⁰ Dalam salah satu *website* yang memuat kajian al-Qur'an adalah Rumaysho.com dengan memproduksi berbagai informasi keislaman.²¹ Secara umum dalam wajah *websitenya* tampak sama dengan *website* pada umumnya. Bahkan *website* tersebut terhubung dengan berbagai sosial media

¹⁷ "Kementerian Komunikasi Dan Informatika," accessed November 21, 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.

¹⁸ "Potensi Dan Kaidah Perancangan Situs-Web Sebagai Media Komunikasi Visual | H. Istanto | Nirmana," 52, accessed November 21, 2021, <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/dkv/article/view/16065>.

¹⁹ Iain Sultan Amal and Jl Gelatik No, "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (September 3, 2012): 139, <https://doi.org/10.15642/ISLAMICA.2012.7.1.138-160>.

²⁰ Penggunaan Website, Nento, and Masruri, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah Smk Koperasi Yogyakarta," 5.

²¹ "Home - Rumaysho Peduli Indonesia," accessed November 20, 2021, <https://rumayshopeduli.com/>.

lain, seperti Facebook yang memiliki 3,5M Fans²², Twitters dengan 94,611 Followers²³, Youtube dengan 187k Subscribe²⁴, dan Instagram dengan 836K Followers²⁵. Hal ini memberikan bukti bahwa sangat berpengaruhnya *web* tersebut dalam informasi pemahaman keislaman melihat banyaknya yang mengikuti *web* tersebut.

Website Rumaysho.com memiliki banyak fitur salah satunya adalah halaman tafsir al-Qur'an. Hal ini yang memicu pertanyaan bagaimana metode penafsiran al-Qur'an yang di gunakan oleh *website* tersebut. Namun jika diamati, *website* tersebut dikembangkan serta dikelola secara langsung oleh Muhammad Abduh Tuasikal. seperti yang tercantum dalam halaman awal Rumaysho.com yakni profil dari Muhammad Abduh Tuasikal.²⁶ Hal ini juga yang terdapat dalam halaman kajian *website* tersebut kebanyakan buah pikirannya Muhammad Abduh Tuasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran sosok Muhammad Abduh Tausikal mendominasi *website* tersebut, bahkan bisa dikatakan *website* tersebut secara pemahaman adalah pemikirannya Muhammad Abduh Tuasikal sendiri sebagai pembuat *website*. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa *website* tersebut merupakan pemikiran digital dari sosok Muhammad Abduh Tuasikal yang dipublikasikan secara luas dan sudah

²² "Rumaysho.Com | Facebook," accessed November 20, 2021, <https://www.facebook.com/rumaysho/>.

²³ "Rumaysho.Com (@rumayshocom) / Twitter," accessed November 20, 2021, <https://twitter.com/rumayshocom>.

²⁴ "Rumaysho TV - YouTube," accessed November 20, 2021, <https://www.youtube.com/channel/UC42PJ3sXqYJwSMPtiWCTfew>.

²⁵ "Rumaysho.Com (@rumayshocom) • Foto Dan Video Instagram," accessed November 20, 2021, <https://www.instagram.com/rumayshocom/>.

²⁶ "About Me - Rumaysho.Com," accessed November 11, 2021, <https://rumaysho.com/about-me>.

memiliki pengikut (jamaah). Hal ini yang membuat penulis tertarik meneliti *website* Rumaysho.com yang merupakan pemikiran Muhammad Abduh Tuasikal yang tidak terlepas dari ideology dan kepentingan dalam penyebaran pemikiran melalui *website*.

Studi atas media online *website* dan tafsir al-Qur'an cukup mendapatkan perhatian dari beberapa sarjana. Millah Maryam As-Sa'idah contohnya, dalam artikelnya ia menjelaskan bagaimana hubungan antara al-Qur'an dan media online melalui *website* sebagai objek kajiannya. Ia cukup berhasil memaparkan sumber, metode dan corak penafsiran dari *website* Muslim.or.id dengan menggunakan pendekatan Husen Al-Dhahabi.²⁷ Akan tetapi, As-Sa'idah tidak sampai masuk kepada aspek ideology penafsir online secara khusus, tidak pula kepada media-media lainnya seperti Instagram ataupun Facebook.

Akhirnya peneliti berupaya untuk menjelaskan ideology dibalik penafsiran ayat-ayat jihad dalam *website* Rumaysho.com. Penulis mempertanyakan bagaimana aspek metodologis yang di pakai oleh Muhammad Abduh Tuasikal dalam menafsirkan al-Qur'an yang di unggah dalam media online Rumaysho.com, ideology apa yang Muhammad Abduh Tuasikal mencoba tegaskan, serta sejauh mana media online penting bagi Muhammad Abduh Tuasikal untuk menafsirkan al-Qur'an dalam konteks Indonesia dan apa dampaknya pada studi al-Qur'an.

²⁷ Millah Maryam As-Sa'idah, "Tafsir Alquran Dalam Website Muslim.or.Id: Studi Pada Sumber, Metode Dan Corak," June 7, 2018.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman penafsiran ayat-ayat jihad dalam *website* Rumaysho.com ?
2. Bagaimana relasi tafsir dan ideology yang berpengaruh dalam *website* Rumaysho.com ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan pemahaman penafsiran ayat-ayat jihad dalam *website* Rumaysho.com.
2. Untuk menemukan ideology dibalik pemahaman tafsir *website* Rumaysho.com.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, tesis ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam kaitannya kajian tentang al-Qur'an, yakni al-Qur'an dengan digital dan analisis pemahaman tafsir serta ideology yang terkandung dalam *website* Rumaysho.com.
2. Secara sosial kemasyarakatan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman bagi masyarakat baik dari kalangan akademisi

maupun masyarakat umum tentang pemahaman tafsir dan ideology dalam website Rumaisho.com. dengan begitu, maka akan memberikan signifikansi terhadap pemahaman ayat-ayat jihad dalam konteks ideology yang dibangun di dunia digital.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, baik dari kajian tafsir, media online, dan ideology yang terkait dengan penelitian penulis telah banyak dilakukan. Namun dalam penelusuran dengan objek kajian *website Rumaysho* belum banyak yang mengkaji hal itu. Penulis menelaah dari beberapa penelitian terdahulu baik yang sama atau yang hamper serupa dengan penelitian penulis. Karena itu, sejauh pengamatan penulis terkait judul penulis dalam penelitian ini, maka tidak menemukan penelitian terdahulu yang objek penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Maka penulis akan menguraikan beberapa kajian terdahulu sebagai bukti keotentikan kajian pustaka dan hasil penelitian, yaitu:

Penelitian dengan objek kajian *website Rumaysho.com* yakni yang dilakukan oleh Nisa Hafidho, "*Pemilihan Pasangan Hidup Melalui Biro Jodoh Rumaysho di Gunung Kidul Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam*"²⁸. Penelitian ini menjadikan *website Rumaysho.com* yang berada di Yogyakarta sebagai objek kajian dalam menganalisis biro jodoh yang dilakukan oleh Rumaysho tersebut. Penelitiannya menggunakan perspektif hukum yang memandang bahwa biro jodoh yang dilakukan sudah sesuai dengan hukum

²⁸ Nisa Hafidho, "Pemilihan Pasangan Hidup Melalui Biro Jodoh Rumaysho Dalam Perspektif Hukum Islam," 2020.

Islam, dengan metode *ta'aruf* yang dilakukan. Secara pandangan hukum yang dikembangkan oleh Rumaysho pada bagian biro jodoh yang dianggap sudah memasuki syarat sesuai hukum *syara'* dengan berbagai aspek fiqih, dalil keagamaan, sehingga menyasar orang-orang Islamis dalam mewadahi biro jodoh tersebut.

Skripsi Angge Yulistyade Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Ahwal Syakhshiyah Universitas Islam Indonesia 2019 yang berjudul "*Pandangan Hukum Islam terhadap Proses Ta'aruf Di Biro Jodoh Rumaysho*"²⁹ dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa proses *ta'aruf* yang dilakukan biro jodoh Rumaysho sudah sesuai dengan hukum Islam. Namun dalam penelitian ini di temukan bahwa proses pendaftaran *ta'aruf* sampai dengan *nadzar* dilakukan di hadapan ustadz Muhammad Abduh Tuasikal selaku pengasuh biro jodoh tersebut. lebih jauh diungkapkan bahwa biro jodoh tersebut bersifat terbuka tidak bersifat eksklusif hanya dari kalangan yang berlatar belakang sama seperti ustadz Muhammad Abduh Tuasikal. Dalam penelitian ini juga diungkap bahwa Muhammad Abduh Tuasikal berlatar belakang Salafi, hal ini yang akan diungkap lebih oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumaysho.com Terhadap Sikap keberagamaan (Survey Pada Followers Instagram @rumaysho.com)*"³⁰ ditulis oleh Hadjiah Titesi Nur

²⁹ 15421078 Angge Yulistyade, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf Di Biro Jodoh Rumaysho," October 15, 2019, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/17633>.

³⁰ Hadjiah Titesi Nur Hutomo, "Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada Followers Instagram

Hutono. Mengungkapkan bahwa akun dakwah Rumaysho dalam Instagram mendapatkan dampak yang positif dari mata para *followersnya*. Hal ini dinyatakan bahwa penyampaian visualisasi dakwah yang sampai kepada para pengikutnya, dan juga menjadikan para pengikutnya mengikuti apa yang disampaikan oleh akun dakwah tersebut. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa berpengaruhnya akun instagram @rumaysho.com pada perubahan perilaku masyarakat pengguna instagram.

Artikel jurnal yang dilakukan oleh Indriani Adinda Lestari yang berjudul “Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Akun Majeedr dan Akun Rumaysho.com)”³¹ Penelitian ini mencoba membandingkan akun dakwah pada media online, dan diungkapkan bahwa kedua akun tersebut mengemas pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda, yang menandakan bahwa targetnya yakni anak-anak muda. Penelitian ini juga mengungkapkan dalam penyampaian dakwah al-Qur’an dan Sunnah, kedua akun tersebut sesuai dengan *Manhaj Salaful Ummah*.

Selanjutnya kajian tafsir di media online (*website*) dilakukan oleh Achmad Rifai dengan judul “Tafsirweb: Digitalization Of Qur’anic Interpretation And Democratization Of Religious Sources In Indonesia”³².

Penelitian ini menggunakan analisis konten pada *website* tafsirweb.com yang

@Rumaysho.Com),” October 13, 2020,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54153>.

³¹ 15321124 Indriani Adinda Lestari, “Komunikasi Dakwah Online (Studi Kasus Akun Majeedr Dan Akun Rumayshocom),” July 19, 2019,
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17515>.

³² Digitaslisasi Tafsir Al-Qur et al., “Digitizing Website-Based Qur’anic Tafseer,” *Gunung Djati Conference Series* 4 (April 1, 2021): 188–201,
<http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/300>.

menerjemahkan kitab-kitab tafsir, hal ini diungkapkan mengarah kepada demokratisasi atas sumber keagamaan. Hal ini yang menjadi sumbangsih peneliti untuk mengisi celah yang diabaikan para sarjana dalam peneliti penafsiran al-Qur'an. Senada dengan penelitian yang berjudul "*Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis terhadap Tiga Website Organisasi Islam Indonesia)*"³³ yang ditulis oleh Muhamad Mustaqim. Penelitiannya mengambil contoh *website* HTI, JIL, dan NU, yang diungkapkan bahwa pada masing-masing *website* tersebut mencoba menghegemoni ruang interaksi dunia maya sesuai dengan visi misi masing-masing organisasi. Maka dalam penelitian ini diungkap bahwa di ruang public maya dalam informasi keagamaan bisa lebih teliti memiliki mana yang cocok relevan atau tidak. Hal ini menandakan bahwa setiap *website* memiliki kepentingannya tersendiri dalam penyebaran konten di dunia maya.

Penelitian dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri, Moh. Hidayat Noor, dan Miski yang berjudul "*Komunitas Online [Www.Arrahmah.com](http://www.arringmah.com) Serta seruan Kembali Pada Al-Qur'an dan Hadis (Identitas, Ideologi, dan Imaji Fundamentalisme)*"³⁴. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *website* tersebut tidak dipungkiri merupakan situs yang merepresentasikan komunitas keagamaan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari corak pemikiran keagamaan termasuk ke dalam klasifikasi bahwa situs tersebut

³³ Stain Kudus and Jawa Tengah, "Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga Website Organisasi Islam Di Indonesia)," *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (September 27, 2013), <https://doi.org/10.21043/JUPE.V7I2.814>.

³⁴ Saifuddin Zuhri et al., "Komunitas Online [Www.Arrahmah.Com](http://www.arringmah.com) Serta Seruan Kembali Pada Al-Quran Dan Hadis:," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 1 (April 22, 2018): 144–60, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/117>.

termasuk penganut paham tradisionalistik. Situs tersebut menganggap bahwa Islam tidak hanya sebagai sebuah agama, melainkan sebuah peradaban. Hal ini yang menuntut kelompok tersebut berupaya mengembalikan semua sistem kepada dasar awal, artinya al-Qur'an dan hadis harus sesuai dengan pemahaman Nabi dan para ulama salaf. Selanjutnya artikel jurnal yang di tulis oleh Anis Nuralvi yang berjudul "*Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*"³⁵. penelitian ini juga senada mengkaji *website* sebagai objek kajian, dan dalam penelitian ini berupaya melihat sisi metodologi penafsiran yang dilakukan oleh *website* tersebut.

Penelitian Thesis yang dilakukan oleh Muhammad Saifullah Mahasiswa Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi hermeneutika Al-Qur'an yang berjudul "*hermeneutika Al-Qur'an Virtual: Kajian Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen di Facebook, Twitter, telegram, dan Website*"³⁶. Penemuan yang dilakukan penelitian ini bahwa semakin canggihnya media sosial mengakibatkan semakin terbukanya bagi seseorang untuk bisa menjadikan tafsir yang ada di media sosial terhindar dari disrupsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa keahlian seseorang dalam bidah tafsir al-Qur'an di ruang baru media sosial tidak pernah benar-benar mati. Penelitian yang serupa terdapat pada artikel jurnal yang berjudul "*Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman*

³⁵ Anis Nuralvi, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net.," June 7, 2018.

³⁶ Muhammad Saifullah, "Hermeneutika Al-Qur'an Virtual: Kajian Atas Penafsiran Al-Qur'an Nadirsyah Hosen Di Facebook, Tweeter, Telegram, Dan Website," *Tesis Magister, Prodi. Interdisciplinary Islamic Studies* (2019).

*Harun)*³⁷ yang ditulis oleh Wildan Imaduddin Muhammad. Penelitiannya menyebutkan bahwa sosok Salman Harun yang berusaha menggunakan media online yakni Facebook sebagai salah satu aktualisasi produk tafsir.

Terdapat pula yang membahas kajian al-Qur'an di media online disandingkan dengan paham radikalisme yang ditulis oleh Alfi Syahriyati yang berjudul "*Alquran dan Radikalisme: Analisis Ayat-ayat Jihad dalam Media Online*"³⁸. Menurutnya terdapat penyalahgunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam media online untuk mendapatkan simpatisan sebanyak mungkin dari para penggunanya. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang berjudul "*Literasi Media Di Lingkungan Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif Al-Quran*"³⁹ yang ditulis oleh Sodikin. Penelitian yang dilakukan Sodikin mengungkapkan bahwa perlunya penyaringan informasi keagamaan di ranah media online yang dapat memicu paham radikalisme. Komponen keluarga sangat berperan penting dalam mencegah radikalisme khususnya menyaring penggunaan media sebagaimana tercantum dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 dan Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5.

Maka dari kajian pustaka di atas, tidak ada suatu kajian pustaka ditemukan pembahasan yang secara khusus, kajian pustaka yang telah dilakukan belum ditemukan pembahasan secara khusus tentang kajian

³⁷ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80, <https://doi.org/10.24090/MAGHZA.V2I2.1570>.

³⁸ Alfi Syahriyati Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Al-Quran Dan Radikalisme : Analisis Ayat-Ayat Jihad Dalam Media Online," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 8, no. 1 (June 30, 2019): 34–55, <https://doi.org/10.15408/QUHAS.V8I1.13384>.

³⁹ Sodikin Sodikin, "Literasi Media Di Lingkungan Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Persepektif Al-Qur'an," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.1902>.

“*Pemahaman Al-Qur’an dan radikalisme DI Media Online: Analisis Pemahaman Ayat-ayat Jihad Dalam Website Rumaysho.com*”. karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian terhadap objek kajian tersebut, termasuk kajian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain.

F. Kerangka Teori

Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani “*hermeneuein*” yang bermakna menjelaskan (*to explain*).⁴⁰ Dalam penggunaannya hermeneutika juga bisa dipahami sebagai sebuah proses mengubah sesuatu dari situasi dan makna yang tidak dapat diketahui menjadi suatu makna yang dapat dimengerti. Begitupun seperti yang diungkapkan oleh Sahiron Syamsuddin bahwa ada tiga yang yang penting yang harus ditelusuri oleh para peneliti tafsir yakni makna historis (*al-ma’na al-tarikh*), signifikansi denominal historis (*al-magzha al-tarikh*), serta signifikansi yang sifatnya dinamis (*al-amgzha al-muharrik*) hal ini penting ditelusuri dalam konteks al-Qur’an yang ditafsirka oleh seorang penafsir.⁴¹ Sahiron juga membagi tipologi penafsiran tersebut pada teks kontemporer menjadi tiga, yaitu: pandangan quasi-obyektivis konservatif, pandangan subyektivis modernis dan pandangan quasi-obyektivis progresif. Maka pemahaman ayat-ayat pada website yang diteliti akan menemukan suatu penafsiran yang dinamis yang mana suatu teks tidak terletak pada makna literal teks, melainkan pada pemaknaan terhadap signifikansi teks, karena pemaknaan

⁴⁰ Fahrudin Faiz, “Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial / Fahrudin Faiz,” ed. Fahrudin Faiz, 2011, 4, //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9822.

⁴¹ *pendekatan Ma’na-Cum-Magzha Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Asosiasi Ilmu AlQuran & Tafsir se-Indonesia, dan Ladang Kata, 2020), 8–9.

terhadap signifikansi teks bersifat pluralis, subyektif, dan historis-dinamis sepanjang peradaban manusia.⁴²

Dengan demikian, hermeneutika dapat dipahami sebagai salah satu cara untuk memahami suatu teks atau pemahaman terhadap suatu teks yang sangat terkait dengan problem teks, lebih khusus lagi teks-teks masa lampau. Dimana teks-teks masa lampau terjadi kesenjangan antara pembaca dan pengarangnya, oleh karena rentang waktu yang panjang. Oleh karenanya berbagai terminology khusus dalam teks tersebut sulit dipahami atau bahkan bisa disalahpahami. Pembaca berusaha menangkap suatu makna sebagaimana yang dimaksudkan oleh seorang pengarangnya, dan pembaca berhadapan dengan suatu problematika otentisitas makna teks.⁴³ Oleh sebab itu, hermeneutika dapat diaplikasikan ke dalam ilmu tafsir untuk memperkuat pemaknaan terhadap penafsiran al-Qur'an. *Pertama*, secara terminology, hermeneutika dan ilmu tafsir pada dasarnya tidak berbeda, hal ini dalam konteks hermeneutika sebagai seni menafsirkan. Hal ini juga mengajarkan bagaimana memahami dan menafsirkan suatu teks secara benar dan cermat. *Kedua*, yang membedakan antara keduanya adalah sejarah kemunculannya, ruang lingkup dan objek pembahasannya, hermeneutic mencakup seluruh obyek penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora termasuk bahasa teks dan teks, namun secara umum ilmu tafsir hanya berkaitan dengan teks.⁴⁴ Maka dalam proses perkembangan ilmu

⁴² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Pesantren Nawasea Press, 2017), 141.

⁴³ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya' (Telaah Atas Teori Ma'na->Cum-Maghza> Dalam Penafsiran Al-Qur'an)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (May 8, 2018): 80–81, <https://doi.org/10.14421/QH.2016.1701-04>.

⁴⁴ Setiawan, 71–72.

pengetahuan dan kebudayaan hari ini, cara berpikira manusia perlu secara sistematis dan reflektif dalam upaya memahami secara utuh realitas yang ada. Hal ini guna untuk memecahkan persoalan penafsiran ayat-ayat jihad yang hari ini kian marak bermunculan di ruang digital untuk menemukan makna historis dan konteks saat ayat-ayat tersebut dibacakan dan di tafsirkan, bahkan mampu memahami maksud dari seorang penafsir memberikan makna tersebut terhadap suatu teks.⁴⁵ dari narasi yang diungkapkan tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut:

1. Pendekatan Tafsir Ideologi Nasr Hamid Abu Zayd

Nasr Hamid Abu Zayd dalam karyanya *Mafhum An-Nash* terlihat dalam narasinya tidak memberikan secara rinci mengenai definisi teks tersebut. Namun Abu Zayd yang terangkum dalam karyanya itu memberikan perbedaan antara *nass* (teks) dan *mushaf* (buku). *Nass* (teks) menurut Abu Zayd lebih merujuk kepada makna (*dalalah*) yang memerlukan pemahaman, penjelasan dan interpretasi. Sedangkan *mushaf* (buku) lebih merujuk kepada benda (*shay'*), baik berupa benda yang estetik maupun bersifat mistik.⁴⁶ Sedangkan Abu Zayd membagi teks menjadi dua, yakni teks primer dan teks sekunder, teks primer ialah al-Qur'an dan teks sekunder ialah Hadis Nabi yakni penjelasan dan komentar terkait teks primer (al-Qur'an). Teks-teks yang diproduksi oleh para sahabat dan ulama lainnya diklasifikasikan

⁴⁵ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia : Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau* (Mizan Media Utama, 2017), 99.

⁴⁶ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an : Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* (LKIS Yogyakarta, 2005), 15.

termasuk kedalam teks-teks sekunder, yang merupakan suatu interpretasi-interpretasi atas teks primer dan tidak bisa berubah menjadi teks primer. Hal ini juga jika terjadi kepada suatu pergeseran otoritas teks, anantara teks sekunder yang bergeser menjadi teks primer. Hal ini akan menjadi problem yang tidak terkendali, dan sangat berdampak kepada kerangka pemahaman terhadap teks juga dalam pemaknaan. Dalam konteks ini Abu Zayd memandang Imam Syafi'I telah menggeser teks sekunder menjadi suatu teks yang primer, begitupun sebaliknya.⁴⁷

Pemahaman dan penafsiran seseorang atas pesan nilai-nilai al-Qur'an sangat terpengaruh dengan nuansa tekstualitas. Paradigma tekstualitas atas al-Qur'an ini meniscayakan perangkat ilmiah yang lain, seperti studi mengenai tekstual modern. Cara pandang mengabaikan terhadap aspek perkembangan ilmu tekstualitas al-Qur'an ini dipandang oleh Abu Zayd sebagai pembekuan atas makna pesan al-Qur'an dan mitologi atas teks itu sendiri. Jika suatu makna terhadap teks sudah membeku dan tidak berkembang dan memiliki makna mutlak (*frozen and fixed*), maka hal ini akan dengan sangat mudah makna yang dimanipulasi sesuai dengan penafsirnya, dalam artian sesuai dengan kepentingan ideologis seseorang penafsir atau pembacanya. Dalam pembahasan mengenai teks al-Qur'an ini, Abu Zayd memandang bahwa persoalan ini tidak bisa dilepaskan dengan konsep pewahyuan itu

⁴⁷ Moch. Nur Ichwan, *A New Horizon In Qur'anic Hermeneutics Nasr Hamid Abu Zayd's Contribution To Critical Qur'anic Scholarship* (IAIN Purwokerto, 1999), 49.

sendiri, dalam hal ini merujuk kepada budaya Arab pra-Islam saat masa kemunculan Islam. Sebagaimana mayoritas umat Islam meyakini bahwa proses pewahyuan tersebut merupakan teks yang diwahyukan Allah kepada anbi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, dengan Bahasa yang digunakan yakni bahasa Arab. Abu Zayd memandah bahwa proses *wahy tanzil* atau proses pewahyuan merupakan bagian dari budaya itu sendiri muncul dan berkembang.⁴⁸

Abu Zayd merasa perlu memberikan penjelasan baru mengenai proses pewahyuan al-Qur'an dengan meminjam teori model komunikasi Roman Jakobson, meskipun tidak persis sama. Suatu proses pewahyuan menurut Abu Zayd merupakan sebuah proses komunikasi (*act communication*) yang secara natural terdiri dari pembicaraan yaitu Allah, seseorang penerimanya yakni Nabi Muhammad, dengan berbagai kode komunikasi yakni bahasa Arab, dan sebuah *channel* merupakan Ruh Suci (Jibril).⁴⁹ Pada Konsep tersebut, tampak jelas Abu Zayd tidak mengingkari bahwa sang pengirim pesan (*risalah*) adalah Allah. Namun Abu Zayd lebih memfokuskan kepada teks al-Qur'an yang ada pada kita (*textus receptus*), dan tidak mempermasalahkan unsur ilahiyahnya. Namaun dalam melihat "kepenulisan" (*authorship*) terhadap al-Qur'an Abu Zayd bukan tidak menaruh perhatian terkahap kajian tersebut. Melainkan memandang bahwa aspek proses penyampaian wahyu yang

⁴⁸ Ichwan, 82.

⁴⁹ Ichwan, 54.

Allah berikan kepada Nabi Muhammad merupakan suatu yang ada diluar jangkauan ilmiah manusia, hal ini juga bisa menuntun kepada hanpangan mitologis al-Qur'an atau bisa disebut dengan *usthuri*.⁵⁰

Suatu teks al-Qur'an secara literal yang menjadikan sebuah konsep (*mafhum*) yang dapat berubah-ubah sesuai sudut pandang. Seperti dipandang dalam sudut pandang manusia, maka hal ini akan menjadi khas sudut pandang manusiawi.⁵¹ Namun Abu Zayd memandang bahwa suatu relitas merupakan sebuah dasar dari pemaknaan. Dari suatu realitas tersebut yang akan membentuk sebuah teks itu sendiri yakni al-Qur'an. Sedangkan dari sisi bahasa teks tersebut yang bersinggungan dengan realitas budaya yang akan membentuk suatu konsep-konsep (*mafahim*) dengan berbagai interaksi manusia yang membangun yang akan terjadi pembaharuan makna (*dalalah*). Maka dalam pandangan Abu Zayd, realitaslah yang menjadi titik snteral sebuah pemaknaan. Realitas menjadi dasar pertama, yang diteruskan dengan realitas dengan prosesnya, yang pada akhirnya juga akan menghasilkan realitas.⁵² Hal ini yang mengantarkan pandangan Abu Zayd bahwa al-Qur'an merupakan suatu produk budata (*al-muntai ath-thaqafi*), artinya bahwa sebuah teks terlahir dari sebuah struktur budaya Arab pada abad ketujuh dalam kurun waktu 20 tahun, dan diperkuat dengan situliskannya aturan-aturan budaya tersebut, dimana bahasa

⁵⁰ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an: Teori Hermeneuti-Ka Nashr Abu Zayd*, Studi Al-Qur'an (Teraju, 2003), 54.

⁵¹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Naqdu Al-Khitab Ad-Diin* (Siina Linasyir, n.d.), 126.

⁵² Zaid, 99.

sangat berpengaruh dan memiliki titik sentral dalam pemaknaannya. Namaun pada akhirnya sebuah teks akan berubah menjadi sebuah prosedur budaya (*muntal-ath-tsawafa*) yang juga menciptakan sebuah budaya baru sesuai dengan realitas yang ada. Sebagaimana tercatat dalam sejarah Islam mengenai kebudayaan Islam itu sendiri.⁵³

Lebih lanjut Abu Zayd mengungkapkan bahwa suatu interpretasi merupakan sebuah wajah dari teks dan tidak dapat dilepaskan. Keduanya saling berhubungan seperti satu mata uang.⁵⁴ Hal ini perlu dipahami lebih lanjut, dimana suatu teks mengarahkan kepada proses interpretasi guna mengungkap makna pada dunia teks itu sendiri. Abu Zayd dalam menggunakan istilah interpretasi lebih memilih istilah *ta'wil* dalam penggunaannya, ketimbang dengan menggunakan istilah *tafsir*. Hal tersebut karena menurutnya istilah *ta'wil* lebih erat kaitannya dengan suatu proses pengungkapan dan penemuan makna (*isitibat*) yang tidak dapat terjangkau oleh proses tafsir yang hanya mententuhkan tataran luar maknanta saja. Dalam proses *ta'wil* peran seorang pembaca dalam memahami suatu teks dan mengungkapkan suatu makna teks tersebut lebih signifikan ketimbang dengan *tafsir*.⁵⁵

Dialog Mengenai perbandingan antara *ta'wil* (interpretasi) serta *talwin* sangatlah sentral dalam pembacaan teks al-Qur'an ungkap Abu Zayd. Berbeda dengan *ta'wil* yang baginya merupakan suatu pembacaan

⁵³ Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an : Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, 27–28.

⁵⁴ Zaid, 247.

⁵⁵ Zaid, 264.

produktif (*qira'ah al-muntijah*) yang didasarkan atas prinsip epistemologis tentang objektifitas. Sebaliknya *talwin* ialah suatu pembacaan ideologis subjektif serta tendensius (*qira'ah al-mughridah*) atas bacaan. Dengan demikian dapat dikatakan jika *ta'wil* merupakan pembacaan yang membuat bacaan berdialog sendiri tentang dirinya (*reading out*) sedangkan *talwin* merupakan pembacaan yang sifatnya memaksakan bacaan dalam berdialog tentang apa yang diidamkan pembaca (*reading into*).⁵⁶ Hingga secara universal, Abu Zayd memakai kata pandangan hidup buat merujuk kepada bias, kepentingan, orientasi, kecenderungan ideologis, tujuan-tujuan politis serta pragmatis, dan kepercayaan keagamaan.⁵⁷

Tetapi, Abu Zayd memandang bahwa tidak terdapat “pembacaan yang bersih”(qira'ah bari'ah) terhadap bacaan keagamaan, Sebab tidak terdapat pengetahuan yang berangkat dari ruang hampa serta pembaca yang senantiasa dibatasi oleh cakrawala pembacaannya sendiri.⁵⁸ Oleh sebab itu, pembaca tidak diperkenankan begitu saja guna memaksakan kepentingan ideologis pragmatiknya terhadap makna serta signifikansi bacaan.⁵⁹ Sedangkan mengenai makna dan signifikansi secara umum Abu Zayd memandang berbeda. Makna menurutnya adalah yang ditampilkan oleh teks itu sendiri, sedangkan signifikansi adalah yang

⁵⁶ Ichwan, *A New Horizon In Qur'anic Hermeneutics Nasr Hamid Abu Zayd's Contribution To Critical Qur'anic Scholarship*, 61.

⁵⁷ Ichwan, 59.

⁵⁸ Zaid, *Naqdu Al-Khitab Ad-Diin*, 143.

⁵⁹ Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an : Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, 271.

muncul dari hubungan antara makna dan pembaca. Makna tersebut merupakan makna kontekstual origin, yang hampir mapan (*fixed*) disebabkan karena historisitasnya, sedangkan signifikansi bisa berubah (*changeable*).⁶⁰

Mengenai penerapan kerangka teori Abu Zayd ke dalam cara kerja interpretasi teks, ia memberikan langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, untuk mengungkapkan makna tersembunyi teks, interpretasi harus mulai dengan pembacaan permulaan (*preliminary reading*). Pembacaan ini diikuti oleh analitis agar kunci dan gagasan-gagasan sentral teks dapat terungkap. Melalui gagasan sentral ini, interpreter menemukan makna tersembunyi lain dan mengembangkan pembacaan-pembacaan baru. *Kedua*, dalam mencerna makna teks, interpreter harus memperhatikan makna sosio-kultural kontekstual dengan menggunakan kritik historis (*historical criticism*) sebagai analisis permulaan yang diikuti oleh analisis linguistik dan kritik sastra dengan memanfaatkan sejumlah teori sastra. Dari ini akan diketahui level makna pesan teks itu.

Ketiga, bila suatu teks mempunyai level makna pertama, maka kritik yang dilakukan hanya sampai pada kritik historis. Bila suatu teks mempunyai level makna kedua, maka kritik dilanjutkan dengan kritik sastra dengan menganggap teks tersebut sebagai metafor. Ketika suatu teks punya level makna ketiga, maka harus dicari signifikansinya yang

⁶⁰ Ichwan, *A New Horizon In Qur'anic Hermeneutics Nasr Hamid Abu Zayd's Contribution To Critical Qur'anic Scholarship*, 64.

merupakan turunan dari makna obyektifnya. Makna ini akan membimbing interpreter untuk mendapatkan “pesan baru” dengan bergerak dari “makna” teks ke “signifikansi” di dalam konteks sosio-kultural interpreter. **Keempat**, mencari “arah teks’ (*ittijah an-nash*) dengan menganalisis transformasi dari makna ke signifikansi tadi dan transformasi dari bahasa pra Qur’an kepada bahasa religius Qur’an. Sehingga interpreter bisa mengenali apa yang “historis” dan apa yang “temporal” dalam teks al-Qur’an.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan termasuk penelitian kualitatif⁶¹ yang peruntukan untuk memahami ideology dibalik penafsiran yang terdapat pada *website* Rumaysho.com, sedangkan penyajian dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis. Artinya, penelitian ini berusaha mendeskripsikan nuansa ideology dalam *website* Rumaysho.com dengan sosok pengarangnya Muhammad Abduh Tuasikal yang mendominasi pemikiran *web* tersebut. serta mendeskripsikan langkah-langkah penafsiran, menguak motif dari kepentingan di balik penulisan tafsir di media online. terakhir, peneliti berusaha menjelaskan persinggungan pemahaman tafsir

⁶¹ Metode Penelitian kualitatif memiliki ruang khusus dalam pengaplikasiannya. pertama, jika penelitain memiliki nuansa belu jelas. kedua, memahami perasaan orang. ketiga, guna memahami interaksi sosial. Keempat, memahami perasaan orang. Kelima, mengembangkan suatu teori. Keenam, untuk membuktikan suatu kebenaran data. Ketujuh, untuk meneliti suatu proses sejarah perkembangan. Lihat Peace Ifeoma Azegba, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D / Sugiyono* (Alfabeta, 2013), 24–25; Lihat juga 1969- Masroer Ch. Jb. and Thaqibul Fikri Niyartama, *Metode Penelitan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Cetakan pertama (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 53.

website Rumaysho.com dengan sosio-kultural sebagai tempat lahirnya tafsir tersebut. Maka dari itu secara terperinci obyek formal dari penelitian ini yakni teori tafsir ideologi Nasr Hamid Abu Zayd dan juga secara obyek materialnya merupakan ayat-ayat jihad dalam *website* Rumaysho.com.

2. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah pemahaman tafsir pada *website* Rumaysho.com. sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab, buku, karya tulis, *website* yang kredibel serta artikel yang mampu mendukung serta relevan dengan topic pembahasan dalam penelitian ini. Sebagai pengkayaan, penelitian ini juga memakai sumber berbentuk dokumentasi pada *website* Rumaysho.com dalam bentuk media sosial yang terhubung dengan *website* tersebut dan membangun pada pembaca dan interaksi dalam upaya memper dalam pemahaman mengenai *website* yang diteliti di dalam dunia tafsir dan media online.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dan teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, dimana kita bisa mengukur dan membuat patokan standar data yang ingin di kumpulkan.⁶² Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, baik berbentuk tulisan seperti catatan *website*, catatan sejarah *website*, sejarah kehidupan tokoh pada *website*, ataupun berbentuk visualisasi yang terhubung pada media sosial. Upaya pencarian data berupa penafsiran pada *website* Rumaysho.com akan

⁶² Azegba, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D / Sugiyono*, 224.

dilakukan dengan cara mencari di halaman pencarian dengan kata kunci 'Jihad', hal ini dilakukan guna mengerucutkan data yang di cari untuk menemukan pemahaman di balik *website* tersebut.

4. Analisis Data

Hasil pengumpulan data baik berupa data primer ataupun sekunder diklasifikasi dan di organisir berdasarkan dengan sub bahasan masing-masing. Lalu akan dilakukan pengkajian secara mendalam mengenai data-data yang sudah diklasifikasi menggunakan *content analysis* bertujuan untuk menjelaskan data-data tersebut dan mendapatkan suatu jawaban mengenai pertanyaan yang ditelah dirumuskan pada penelitian ini.⁶³

Analisis isi (*content analysis*) mempunyai sejarah panjang. Neuendorf menyebutkan bahwa content analysis telah di pakai sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi kuno. Konsep Aristoteles tentang retorika adalah salah satu pemanfaatan content analysis, dimana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi khalayak. perkembangan penting content analysis terjadi pada abad XIX ketika mulai dibukanya studi mengenai jurnalisme dan surat kabar di Amerika. Sekolah kewartawanan mulai muncul dan menimbulkan kebutuhan penelitian empiris terhadap persuratan, sejak saat itu muncul content analysis terhadap surat kabar. Krippendorff secara spesifik menyebutkan fase penting content analysis terjadi pada tahun 1920-an ketika para ilmuwan sosial dari berbagai bidang

⁶³ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al Qur'an Dan Tafsir/Dadan Rusmana* (CV. Pustaka Setia, 2015), 68.

secara tidak langsung menaikkan status content analysis sebagai metode ilmiah.⁶⁴

Menurut Berelson dan Kerlinger,⁶⁵ content analysis merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd,⁶⁶ content analysis adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Maka dari itu content analysis adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks. Harold D. Lasswell sebagai pelopor content analysis memperkenalkan teknik pengkodean simbol (*symbol coding*), yakni mencatat lambang atau pesan yang disusun secara sistematis yang kemudian diberi interpretasi. Maka dari itu bisa di tarik secara umum bahwa content analysis digunakan oleh peneliti yang ingin memperoleh penjelasan yang terkandung dalam suatu isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda-tanda, simbol-simbol, lambang-lambang atau kriteria-kriteria tertentu lainnya.⁶⁷

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, n.d.), 4–6; Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage, n.d.), 7.

⁶⁵ Nurfian S Febriani, *Teori Dan Praktis : Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (UB Press, 2018), 232–33.

⁶⁶ Febriani, 232–33.

⁶⁷ Gusti Yasser, Arafat Uin, and Antasari Banjarmasin, “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 34, <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2370>.

Content analysis merupakan salah satu penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isu suatu informasi yang termuat dalam suatu media asasi (content analysis obyek kajian utamanya adalah media massa). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang bersifat *audio* perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali dalam bentuk teks. begitu pula dengan media visual lainnya. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Content analysis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.⁶⁸ Content analysis dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk membongkar muatan teks atau isi kandungan komunikasi yang sifatnya nyata (*manifest*).

Content analysis dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya sebatas pada deskriptif saja tetapi bisa digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Di beberapa kondisi ada kecenderungan bahwa kajian content analysis dapat juga digunakan untuk kajian-kajian yang sifatnya eksploratif juga deskriptif. Pada dasarnya content analysis dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, semisal muatan pada berbagai media cetak (buku majalah, surat kabar, internet, dll.), lebih spesifik lagi seperti: puisi, lagu (musik), film, teater, lukisan, peraturan, undang-undang, makalah, cerita rakyat (legenda, mitos, dongeng, komik,

⁶⁸ Yasser, Uin, and Banjarmasin, 36.

dll), atau bahan yang terdokumentasi lainnya. Seperti yang di paparkan Holsti memaparkan terdapat tiga bidang disiplin ilmu yang banyak menggunakan content analysis, hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yakni penelitian sosia-antropologis (27,7%), penelitian komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%). Tidak terlalu tepat juga kalau mengatakan bahwa semua penelitian sosial dapat memberlakukan analisis ini, dengan ketentuan-ketentuan syarat tertentu.

Jika merujuk kepada metode yang digunakan yakni content analysis, maka metode tersebut terbagi kepada dua pendekatan, yakni content analysis kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan content analysis kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam ruang lingkup kerangka metodologi kualitatif adalah suatu proses pengururan variable tertentu. Hal ini juga kebanyakan dipergunakan dalam bidang social. Hal ini juga sering dipergunakan dalam analisis berupa metode tafsir teks. Sedangkan content analysis kualitatif lebih banyak dipergunakan oleh para ilmuwan yang anti terhadap keilmuan positivism.⁶⁹

Metode *content analysis* diterapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dengan bertujuan menggali suatu hubungan *triadic* antara teks, penafsir, dan pembaca. Di samping itu juga, digunakan pendekatan hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd untuk menganalisis interpretasi guna mengungkap ideologi yang melakat dalam penafsiran ayat

⁶⁹ Henri Subiakto, "Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia," 1990, 195, <http://lib.unair.ac.id>.

jihad dalam website Rumaysho.com, serta menganalisis sejauh mana otoritas pemahaman sang pengarang dalam menafsirkan ayat-ayat Jihad yang di dokumentasikan pada Website Rumaysho.com. hal ini ditempuh guna merefleksikan dominasi ideology yang berpengaruh dan melekat pada pemahaman tafsir ayat-ayat jihad pada Website Rumaysho.com.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini agar pembahasan menjadi sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mencakup pembahasan tafsir dan ideologi. Untuk menggambarkan sejauh mana peta tafsir dan ideologi yang berkembang saat ini. pada pembahasan ini akan diulas juga mengenai tafsir di media sosial, guna memperkaya pembahasan tafsir dan ideologis yang juga terdapat di media sosial hari ini.

Bab Ketiga, mencakup profil pada website Rumaysho.com dan berbagai media online yang tersambung dengan website tersebut. Dalam bab ini akan dibahas tentang biografi pengasuh website Rumaysho.com yakni Muhammad Abdul Tuasikal. Kemudian akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan kajian tafsir pada website Rumaysho.com. serta akan diungkapkan penafsiran ayat-ayat jihad yang dinarasikan pada Website Rumaysho.com

Bab Keempat, berisi pemaparan pemahaman penafsiran website Rumaysho.com tentang ayat-ayat jihad. Kemudian pada bab ini akan dilakukan analisis pada pemahaman tafsir tersebut dengan mencoba mengemukakan corak, metode, dan sistematika penafsiran pada website Rumaysho.com. Serta akan dianalisis sejauh mana ideology pada website Rumaysho.com mempengaruhi pemikiran ruang media online secara publik. Dalam kajian ini juga akan dibahas tentang beberapa dampak yang dihasilkan dari ideology yang melekat dari website Rumaysho.com, yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Nashr Hamid Abu Zayd untuk mengungkap ideology yang melekat pada pemahaman tafsir ayat-ayat jihad pada Website Rumaysho.com dan akan diperkuat dengan pendekatan *content analysis* untuk menganalisis pada tatanan isi konten website Rumaysho.com.

Bab Kelima, berisi penutup. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan dari hasil analisis yang telah dikemukakan sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji, serta berisi saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mencari, mengumpulkan dan menganalisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran mengenai tema jihad di media online khususnya website Rumaysho.com memiliki karakteristik yang cenderung kepada penafsiran tekstualis. Hal tersebut dapat dilihat dari metode penyajian tafsirnya, pada Rumaysho.com. yang cenderung lebih menafsirkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, ayat dengan perkataan ulama, bahkan menjelaskan hanya menggunakan hadis dan hanya menggunakan pendapat ulama saja. Hal ini menjadikan dalam penafsiran yang secara tekstual dan hanya melihat makna dhahirnya tanpa memperhatikan sosio-historis dan keadaan saat ayat tersebut turun. Alhasil penafsiran tersebut terkesan kaku. Hal tersebut juga dapat dilihat dengan konten visualisasi dalam website tersebut yang mengikuti setiap artikelnya dalam bentuk gambar. Hal ini memperlihatkan kakunya dalam mengkaji persoalan jihad dengan visualisasi senjata dan peperangan, yang memperkuat isi pesan dalam postingan tersebut

Sedangkan dalam sisi ideologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut website Rumaysho.com lebih mengarah kepada puritan. Hal ini terlihat dari kajiannya yang selalu melihat masa lalu (masa turunnya al-Qur'an) sebagai pijakan tanpa melihat konteks. Hal ini juga dapat dilihat dengan pencarian jihad pada Rumaysho.com kebanyakan masuk kedalam kategori jalan

kebenaran, yang menekankan kebenaran dan kemurnian ajaran pada artikel pembahasan tersebut. Kecenderungan ideologi tersebut juga diperkuat dengan berbagai artikel yang diposting Rumaysho.com mengenai Salafi dan Wahabi. Hal itu menunjukkan menjunjung tinggi manhaj salafi serta aliran Wahabi, dimana agar para pembaca dari artikelnya tersebut tidak terpengaruh dengan keadaan yang ada. Hal ini juga dalam pembahasannya tidak merujuk dan tidak dijelaskan konteks serta sosio historisnya. Maka dari itu secara umum relasi tafsir pada website Rumaysho.com cenderung berideologi puritan.

B. Saran

Melihat Perkembangan teknologi yang semakin canggih, kita hendaknya mempersiapkan diri untuk selalu menyesuaikan diri meleak agar tidak ketinggalan zaman. Kita sebagai masyarakat seharusnya menggandeng teknologi dalam kajian keislaman, khususnya tafsir. Saat ini situs-situs Islam mulai menyebarkan kajian tafsir di media online, hal ini membantu percepatannya penyebaran informasi mengenai tafsir di media online. Hanya saja, belum banyak, itupun masih didominasi oleh kelompok-kelompok yang terkesan secara kajian tafsir tekstualis. Setelah melakukan penelitian ini, saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Redaksi Rumaysho.com hendaknya membuka diri dan meluaskan pandangannya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an sehingga kajian tafsir yang dihasilkan tidak kaku.
2. Muhammad Abduh Tuasikal sebagai pimpinan Rumaysho.com sekaligus penulis pada website tersebut. Sebaiknya membuka penulis-

penulis lain memberikan pikiran dan tulisannya pada rumaysho.com. agar tidak kaku hanya terbatas kepada pikiran digitanya Muhammad Abduh Tuasikal saja dan dapat lebih beragam dari segi pemikiran keIslaman.

3. Untuk masyarakat umum khususna umat muslim, hendaknya membuka daya kritisnya terhadap informasi-informasi yang tersebar di media online, khususnya mengenai kajian tafsir. Tidak hanya sebatas membaca dan menerima tanpa mencernanya terlebih dahulu isinya. Jadilah muslimin yang cerdas dalam memilah dan memilih serta menyaring informasi yang berceceran di dunia online.



DAFTAR PUSTAKA

- A.P.Kau, Sofyan. *Tafsir Hukum Tema-Tema Kontroversial*. Mitra Pustaka, 2013.
- Abd Ar Rahman Al 'Ak, Khalid. *Ushul at Tafsir Wa Qawa'iduh/ Khalid Abd Ar Rahman Al 'Ak*. Dar an Nafais, 1986.
- Abou El Fadl, Khaled M. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter Ke Fikih Otoritatif*. Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- “About Me - Rumaysho.Com.” Accessed November 11, 2021. <https://rumaysho.com/about-me>.
- Abu Zayd, Nasr Hamid, Jonathan Wright, and Carool Kersten. *Critique of Religious Discourse = Naqd Al-Khitab Al-Dini. Critique of Religious Discourse*. New Haven;London: Yale University Press, 2018. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1z27jc8>.
- Adz Dzahabi, Muhammad Husein. *At Tafsir Wal Mufasssirun Jilid I*, 1900.
- Ahmad, Amar. “Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam).” *Jurnal Pekommas* 16, no. 3 (December 2, 2013): 177–86. <https://doi.org/10.30818/JPKM.2013.1160305>.
- Al-Haq, Muhammad Umar Jiau. *Mencermati Aliran Sesat*. Pustaka Islami, 2009.
- Ali Imron, 1970-. *Ali Imron Sang Pengebom*. Republika, 2007.
- “Aliran Puritan Dan Moderat Dalam Islam | Misykah : Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam.” Accessed October 17, 2021. <http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/10>.
- Amin, Ma'ruf, M. Ichwan. Sam, Zainut Tauhid. Sa'adi, Hasanuddin AF., Hasanudin., and M. Asrorun Ni'am. Sholeh. *Himpunan Fatwa MUI: Bidang Akidah Dan Aliran Keagamaan*, 2015.
- “Analisis Framing Dan Ideologi Informasi Islam Situs Eramuslim.Com Dan Voa-Islam.Com - Walisongo Repository.” Accessed November 13, 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3831/>.
- “Anda Menemukan Jihad - Rumaysho.Com.” Accessed November 19, 2021. <https://rumaysho.com/?s=jihad>.

- Andani, Khalil. "What Is Islam? The Importance of Being Islamic." *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/09596410.2016.1264769* 28, no. 1 (January 2, 2016): 114–17. <https://doi.org/10.1080/09596410.2016.1264769>.
- Angge Yulistyade, 15421078. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf Di Biro Jodoh Rumaysho," October 15, 2019. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17633>.
- As-Sa'idah, Millah Maryam. "Tafsir Alquran Dalam Website Muslim.or.Id: Studi Pada Sumber, Metode Dan Corak," June 7, 2018.
- Azegba, Peace Ifeoma. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta, 2013.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia : Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*. Mizan Media Utama, 2017.
- "Belajar Islam - Rumaysho.Com." Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/category/belajar-islam>.
- "Benarkah Wahabi Sesat? - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/1421-benarkah-wahabi-sesat.html>.
- "Berkunjung Ke Pesantren Ustadz Abduh Tuasikal Di Gunung Kidul – Krjogja." Accessed December 5, 2021. <https://www.krjogja.com/peristiwa/jurnalisme-warga/berkunjung-ke-pesantren-ustadz-abduh-tuasikal-di-gunung-kidul/>.
- "Biro Jodoh Rumaysho." Accessed November 20, 2021. <https://birojodoh.rumaysho.com/>.
- Bryan, Turner. *Teori - Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Chirzin, Muhammad. "Reaktualisasi Jihad Fî Sabîl Al-Lâh Dalam Konteks Kekinian Dan Keindonesiaan." *Ulumuna* 10, no. 1 (November 4, 2006): 59–80. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V10I1.432>.
- Depdiknas, Tim Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- "Dua Jihad Di Bulan Ramadhan - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/3491-dua-jihad-di-bulan-ramadhan.html>.
- "Dua Syarat Pergi Jihad - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/1528-dua-syarat-pergi-jihad.html>.
- Eliraz, Giora. "Islam and Polity in Indonesia: An Intriguing Case Study," 2007.

www.hudson.org.

- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, n.d.
- Esposito, John L. "The Future of Islam," 2010, 234. https://books.google.com/books/about/The_Future_of_Islam.html?hl=id&id=5z7RCwAAQBAJ.
- Fadl, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan*. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Faiz, Fahrudin. "Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial / Fahrudin Faiz." Edited by Fahrudin Faiz, 2011, 213 halaman. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9822](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9822).
- Fajar, Yusuf. "Relasi Tafsir Dan Ideologi: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Teologi Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari," June 30, 2010.
- Fatawi, M. Faisol. "Tafsir Sociolinguistik : Memahami Huruf Muqâtha'ah Dalam Al-Qur'an," n.d., 173.
- Febriani, Nurfian S. *Teori Dan Praktis : Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. UB Press, 2018.
- Fikri A. R., M. *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan Dan Tantangan*. UB Press, 2018.
- Goldziher, Ignaz. "Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern Terj. M. Alaika Salamullah, Dkk." Edited by Faisol Fatawi, 2003.
- Gusmian, Islah. "Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi," 2013, 410.
- Hafidho, Nisa. "Pemilihan Pasangan Hidup Melalui Biro Jodoh Rumaysho Dalam Perspektif Hukum Islam," 2020.
- Harianto, Puji -. "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-07>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 12, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- "Hayya 'Alash Shalah Diganti Hayya 'Alal Jihad Adalah Bid'ah Dalam Azan - Rumaysho.Com." Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/25857-hayya-alash-shalah-diganti-hayya-alal-jihad-adalah-bidah-dalam-azan.html>.

- “Home - Rumaysho Peduli Indonesia.” Accessed November 20, 2021. <https://rumayshopeduli.com/>.
- “Hukum Islam - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/category/hukum-islam>.
- Hutomo, Hadijah Titesi Nur. “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada Followers Instagram @Rumaysho.Com),” October 13, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54153>.
- Ichwan, Moch. Nur. *A New Horizon In Qur’anic Hermeneutics Nasr Hamid Abu Zayd’s Contribution To Critical Qur’anic Scholarship*. IAIN Purwokerto, 1999.
- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur’an: Teori Hermeneuti-Ka Nashr Abu Zayd*. Studi Al-Qur’an. Teraju, 2003.
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Ed.1. Kencana, 2014.
- Ilmu Al-Qur, Jurnal, and an dan Tafsir. “Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur’an.” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 02 (October 31, 2017). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/102>.
- Indriani Adinda Lestari, 15321124. “Komunikasi Dakwah Online (Studi Kasus Akun Majeedr Dan Akun Rumayshocom),” July 19, 2019. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17515>.
- Iqbal, and Asep Muhamad. “Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, no. 2 (July 2, 2017): 77–88. <https://doi.org/10.7454/JKI.V2I2.7834>.
- Izutsu, Tashihiko. *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al Qur’an / Tashihiko Izutss*. Tiara Wacana, 2003.
- JABIRI, Muhammad Abid AL. *Takwin Al Aql Al Arabi : Muhammad Abid Al Jabiri*. al Markaz as Saqafi al Arabi, 1991.
- “Jihad Dan Membangun Masjid Termasuk Amalan Muta’addi - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/21374-jihad-dan-membangun-masjid-termasuk-amalan-mutaaddi.html>.
- “Jihad Dengan Ilmu vs Jihad Dengan Senjata - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/24843-jihad-dengan-ilmu-vs-jihad-dengan-senjata.html>.

- “Jihad Dengan Menasehati Penguasa Yang Zalim - Rumaysho.Com.” Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/3401-jihad-dengan-menasehati-penguasa-yang-zalim.html>.
- “Jihad Melawan Hawa Nafsu - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/6538-jihad-melawan-hawa-nafsu.html>.
- Jihad Melawan Teror : Meluruskan Kesalahpahaman Tentang Khilafah, Takfir, Jihad, Hakimiyah, Jahiliyah, Dan Ekstremitas*, 2016.
- Juliandi dan Saifuddin Herlambang Dosen IAIN ZCK Langsa dan Dosen IAIN Pontianak Budi, Budi. “Menggugat Tafsir Tekstual.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 45–69. <https://doi.org/10.32505/At-Tibyan.V1I1.32>.
- Juniawati, Juniawati. “Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (December 19, 2014): 211–33. <https://doi.org/10.14421/JD.2014.15201>.
- “Kapan Jihad Menjadi Fardhu ‘Ain? - Rumaysho.Com.” Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/3422-kapan-jihad-menjadi-fardhu-ain.html>.
- “Kementerian Komunikasi Dan Informatika.” Accessed November 21, 2021. https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.
- Kovach, Bill, and Tom Rosenstiel. *Blur : How to Know What’s True in The Age of Information Overload*. Bloosbury, 2011.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage, n.d.
- Kudus, Stain, and Jawa Tengah. “Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga Website Organisasi Islam Di Indonesia).” *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (September 27, 2013). <https://doi.org/10.21043/JUPE.V7I2.814>.
- Kurmia, Novi. “Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (December 19, 2005): 291–96. <https://doi.org/10.29313/MEDIATOR.V6I2.1197>.
- Littlejohn, Stephen W.; Foss, Karen A.; Mohammad Yusuf Hamdan; “Teori Komunikasi: Theories of Human Communication EDISI 9,” 2009.
- “Login - Rumaysho Khataman.” Accessed November 20, 2021.

<https://khataman.rumaysho.com/login>.

“Masjid Dibakar, Mestikah Dibalas Dengan Jihad Perang? - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/11468-masjid-dibakar-mestikah-dibalas-dengan-jihad-perang.html>.

Masroer Ch. Jb., 1969-, and Thaqibul Fikri Niyartama. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Cetakan pertama. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

“Menuntut Ilmu Bagian Dari Jihad - Rumaysho.Com.” Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/3383-menuntut-ilmu-bagian-dari-jihad.html>.

Morissan. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media, 2013.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80. <https://doi.org/10.24090/Maghza.V2I2.1570>.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir : Kamus Arab - Indonesia*. pustaka progressif, 1984.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS, n.d.

———. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

“Naskah Khutbah - Rumaysho.Com.” Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/category/naskah-khutbah>.

Nasrullah, Rulli. *Khalayak Media: Identitas, Ideologi Dan Perilaku Pada Era Digital*. Simbiosis Rekatama Media, 2018.

———. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Ed.I.,-Cet.1. Kencana, 2014.

Nasution, Siti Tienti W. “Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan),” 2013.

Nayar, Pramod K. *An Introduction to New Media and Cybercultures*. Wiley, 2010.

Nugroho, Garin. *Who Is God Mencari Tuhan Lewat Google*. Pustaka Grahatama, n.d.

Nuralvi, Anis. “Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net.,” June 7, 2018.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa/ Nurudin*. Jakarta : RajaGrafindo Persada,

2007., 2011.

Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran : Kritik Tujuh Teori Agama / Daniel L. Pals*. Oxford University press, 1996.

“Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur’an Dengan Optik Perempuan : Studi ... - Abdul Mustaqim - Google Buku.” Accessed October 18, 2021. https://books.google.co.id/books/about/Paradigma_tafsir_feminis.html?id=tRdKMwEACAAJ&redir_esc=y.

Pemikiran Islam Program Doktor PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, Konsenterasi, and Ji A Yani. “Dari Pewahyuan Progresif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah Atas Hermeneutika Al-Qur’an Farid Esack.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 1 (May 1, 2011): 77–97. <https://doi.org/10.21154/Al-Tahrir.V11I1.27>.

Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer. Asosiasi Ilmu AlQuran & Tafsir se-Indonesia, dan Ladang Kata, 2020.

Penggunaan Website, Optimalisasi, Khairuddin Nento, and Anis Masruri. “Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah Smk Koperasi Yogyakarta.” *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)* 5, no. 2 (December 29, 2020): 87–98. <http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/JTII/article/view/696>.

“Potensi Dan Kaidah Perancangan Situs-Web Sebagai Media Komunikasi Visual | H. Istanto | Nirmana.” Accessed November 21, 2021. <https://203.189.120.189/ejournal/index.php/dkv/article/view/16065>.

Putra, Nirwansyah. “Media Massa Dan Islam, Antara Industri Dan Ideologi,” 2019.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Jihad : Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Quran Dan Sunnah*. Mizan, 2010.

Qardlawi, Yusuf. *Ash Shahwah Al Islaamiyyah Baina Al Juhuud Wa At Tatharruf*. Muassasah Ar Risalah, 1996.

Rahman, Opin, and M. Gazali Rahman. “Tafsir Ideologi: Bias Idiologi Dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktazilah, Dan Syiah.” *AS-SYAMS* 1, no. 2 (August 1, 2020): 181–95. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/assyams/article/view/318>.

Ramlan, Ramlan, Tengku Erwinsyahbana, and Nurul Hakim. “The Concept of Jihad In Islam.” *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 21, no. 09 (September 2016): 35–42. <https://doi.org/10.9790/0837-2109073542>.

“Renungan #24, Belajar Agama Ataupun Pergi Jihad? - Rumaysho.Com.” Accessed

- November 20, 2021. <https://rumaysho.com/16039-renungan-24-belajar-agama-ataukah-pergi-jihad.html>.
- “Rumaysho.Com (@rumayshocom) / Twitter.” Accessed November 20, 2021. <https://twitter.com/rumayshocom>.
- “Rumaysho.Com (@rumayshocom) • Foto Dan Video Instagram.” Accessed November 20, 2021. <https://www.instagram.com/rumayshocom/>.
- “Rumaysho.Com | Facebook.” Accessed November 20, 2021. <https://www.facebook.com/rumaysho/>.
- “Rumaysho.Com Competitive Analysis, Marketing Mix and Traffic - Alexa.” Accessed November 17, 2021. <https://www.alexa.com/siteinfo/rumaysho.com>.
- “Rumaysho.Com Traffic Ranking & Marketing Analytics | Similarweb.” Accessed November 17, 2021. <https://www.similarweb.com/website/rumaysho.com/>.
- “Rumaysho | Facebook.” Accessed November 20, 2021. <https://www.facebook.com/rumaysho.rumaysho.79>.
- “Rumaysho Academy.” Accessed November 20, 2021. <https://academy.rumaysho.com/>.
- “Rumaysho TV - YouTube.” Accessed November 20, 2021. <https://www.youtube.com/channel/UC42PJ3sXqYJwSMPtiWCTfew>.
- “Rumaysho TV | Facebook.” Accessed November 20, 2021. <https://www.facebook.com/Rumaysho-TV-181562602520145/>.
- Runzo, Joseph, Nancy M. Martin, and Arvind. Sharma. “Human Rights and Responsibilities in the World Religions,” 2003, 380.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al Qur'an Dan Tafsir/Dadan Rusmana*. CV. Pustaka Setia, 2015.
- Saefudin, Asep. “Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (December 29, 2008): 383–92. <https://doi.org/10.29313/Mediator.V9I2.1113>.
- Sahiron Syamsuddin, -. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam : Kajian Lintas Aliran*. Pustaka Pelajar, 2011.

- Saifullah, Muhammad. "Hermeneutika Al-Qur'an Virtual: Kajian Atas Penafsiran Al-Qur'an Nadirsyah Hosen Di Facebook, Tweeter, Telegram, Dan Website." *Tesis Magister, Prodi. Interdisciplinary Islamic Studies*, 2019.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya' (Telaah Atas Teori Ma'na>-Cum-Maghza> Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (May 8, 2018): 67–94. <https://doi.org/10.14421/QH.2016.1701-04>.
- SHIHAB, M.Quraish. *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhi Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. 13. Mizan, 2003.
- Sodikin, Sodikin. "Literasi Media Di Lingkungan Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Persepektif Al-Qur'an." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.1902>.
- Subiakto, Henri. "Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia," 1990. <http://lib.unair.ac.id>.
- Sultan Amai, Iain, and Jl Gelatik No. "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (September 3, 2012): 138–60. <https://doi.org/10.15642/Islamica.2012.7.1.138-160>.
- "Support Untuk Jihad Di Dammaj Yaman - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/2098-support-untuk-jihad-di-dammaj-yaman.html>.
- Surokim. *Internet, Media Sosial Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Buku Seri Pengabdian Masyarakat. Inteligencia Media, 2017.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir/ M. Alfatih Suryadilaga et.Al*. Teras, 2005.
- Syahriyati Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Alfi. "Al-Quran Dan Radikalisme : Analisis Ayat-Ayat Jihad Dalam Media Online." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 8, no. 1 (June 30, 2019): 34–55. <https://doi.org/10.15408/QUHAS.V8I1.13384>.
- "Syarhus Sunnah: Bolehkah Memberontak Dan Apakah Demonstrasi Itu Jihad? - Rumaysho.Com." Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/23275-syarhus-sunnah-bolehkah-memberontak-dan-apakah-demonstrasi-itu-jihad.html>.
- "Syarhus Sunnah: Shalat, Jihad, Dan Haji Bersama Pemimpin." Accessed November 20, 2021. <https://rumaysho.com/27176-syarhus-sunnah-shalat-jihad-dan-haji-bersama-pemimpin.html>.

- Tafsir Al-Qur, Digitaslisasi, an Berbasis Website Fitriani, Izzah Faizah Siti Rusydari Khaerani, and Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. "Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer." *Gunung Djati Conference Series* 4 (April 1, 2021): 188–201. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/300>.
- "Tafsir Al Qur'an - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/category/belajar-islam/tafsir-al-quran>.
- "Tahukah Anda Apa Itu Salafiyah? - Rumaysho.Com." Accessed November 21, 2021. <https://rumaysho.com/132-salafi-adalah-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>.
- Talika, Febi Trafena. "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/10933>.
- "Telegram." Accessed November 20, 2021. <https://web.telegram.org/z/#-1005814712>.
- Umar, Nasaruddin, and Miftachul Chusnah. *Deradikasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis. Aspirasi*. Vol. 5. Elex Media Komputindo, 2014.
- Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl Nasution, Fakultas AH, and Cibiru Bandung. "Wahyu Dalam Pandangan Nasr Hamid Abu Zaid." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (August 31, 2018). <https://doi.org/10.15575/AL-Bayan.V3I1.3127>.
- Wahyudi, Chafid. "Tipologi Islam Moderat Dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (June 4, 2011): 75–92. <https://doi.org/10.15642/Teosofi.2011.1.1.75-92>.
- Wahyudi, Tian. "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi." *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 28, 2020): 141–61. <https://doi.org/10.29062/TA>.
- Wattimena, Reza A. *Filsafat Kata*. PT. Evolitera, 2011.
- Wendratama, Engelbertus. *Jurnalisme Online : Panduan Membuat Konten Online Yang Berkualitas Dan Menarik*. Cet.1. B first, 2017.
- Yasser, Gusti, Arafat Uin, and Antasari Banjarmasin. "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 32–48. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17I33.2370>.

- Yuwana, Irham. "Bentuk Islam Faktual: Karakter Dan Tipologi Islam Indonesia." Accessed November 21, 2021. <https://doi.org/10.18860/el.v18i2.3684>.
- Z.H., Gamal Al-Banna; Penerjemah Tim Mata Air Publishing; Editor Ahmad. "Jihab," 2006. //opac.uin-alauddin.ac.id//index.php?p=show_detail&id=11566.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Naqdu Al-Khitab Ad-Diin*. Siina Linasyir, n.d.
- . *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. LKiS Yogyakarta, 2005.
- Zuhri., and Sahiron. Syamsuddin. *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Cetakan pertama., 2012.
- Zuhri, Saifuddin, Moh Noor Hidayat, dan Miski Halaman, Uin A Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, Moh Hidayat Noor, and dan Miski UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim. "Komunitas Online Www.Arrahmah.Com Serta Seruan Kembali Pada Al-Quran Dan Hadis:" *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 1 (April 22, 2018): 144–60. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/117>.
- "شبكة الألوكة - الصفحة الرئيسية" Accessed November 21, 2021. <https://www.alukah.net/>.